

## I. PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang

Cabai merah (*Capsium anuum L*) adalah sayuran yang termasuk famili terung-terungan (*Solannaccae*) tanaman ini berasal dari benua Amerika, tepatnya di daerah Peru, dan menyebar ke daerah lain di benua tersebut. Di Indonesia sendiri diperkirakan cabai merah besar, cabai rawit, cabai merah keriting dan paprika. Cabai tidak hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebagai bumbu masak atau bumbu campuran pada berbagai industri pengolahan makanan dan minuman. Tetapi juga digunakan untuk pembuatan obat-obatan dan kosmetik. Selain itu cabai juga mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Cabai mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin dan mengandung senyawa alkaloid seperti flavonoid, capsaicin, daun minyak esensial (Badan pusat Statistik, 2011).

Produktivitas tanaman cabai merah (*Capsium annum L.*) merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di dataran rendah sampai dataran tinggi. Penanamannya dapat dilakukan di lahan sawah maupun lahan kering. Manfaatnya beragam, dapat sebagai bahan baku berbagai industri makanan dan obat-obatan yang membuat cabai merah semakin menarik untuk diusahakan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu penyumbang produksi cabai merah nasional namun tidak sebanyak di Pulau Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura dimana produksi cabai merah di Provinsi Jambi pada tahun 2021 yaitu 59,855 ton mengalami peningkatan

sebanyak 12,722 dibandingkan tahun 2020. Peningkatan produksi tersebut disebabkan meningkatnya luas panen (BPS, 2022).

Kecamatan Sungai Gelam merupakan wilayah dengan hasil produksi cabai urutan ke 3 di Kabupaten Muaro Jambi, berdasarkan dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 produksi cabai merah di Kecamatan Sungai Gelam sebesar 2.037 kwintal.

Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam. Desa Sumber Agung juga merupakan desa yang melakukan usahatani cabai merah yang telah banyak menarik minat petani sekitar untuk mengusahakannya. Dimana setiap tahun nya mengalami peningkatan luas lahan usahatani di Desa Sumber Agung setiap tahunnya, pada tahun 2020 luas lahan areal Desa Sumber Agung yaitu 30,4 ha dan meningkat di tahun 2021 seluas 33,7 ha (Lampiran 3). Realita yang terjadi di kalangan petani setelah produksi tanamannya jarang petani yang menghitung detail analisis usahatani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya – biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi yang diperoleh petani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahatannya sehingga kehidupan petani tersebut sejahtera. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya.

Selanjutnya juga perlu diketahui apakah usahatani cabai merah ini layak untuk dilanjutkan atau tidak layak, maka perlu melakukan analisis efisiensi biaya dan titik balik modal dari usahatani yang dilakukan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) Di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”** dengan harapan hasil dari penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi para petani maupun masyarakat sekitar dan juga menjadi acuan pemerintah untuk menggalakan programnya ataupun memberi bantuan kepada petani tersebut.

## 2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usaha tani cabai merah (*Capsicum annum L*) di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Bagaimana alokasi biaya input usahatani cabai merah di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?
4. Bagaimana kelayakan usaha dilihat dari aspek R/C Ratio dan BEP usahatani cabai merah di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?

### **2.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan usahatani cabai merah di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis alokasi biaya usahatani cabai merah di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
4. Menganalisis kelayakan usaha dilihat dari aspek R/C Ratio dan BEP usahatani cabai merah di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

### **2.4 Kegunaan dan manfaat penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Analisis usahatani cabai merah di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi petani dalam meningkatkan produksinya.